

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dala bab ini akan dikemukakan tentang kesimpulan, implikasi dan saran penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang referensi persona dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani ini dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani ditemukan 539 pasangan kalimat yang menggunakan referensi persona. Secara keseluruhan, urutan pronomina mulai dari yang paling banyak hingga yang paling sedikit adalah pronomina persona ketiga sebanyak 227 buah (42,11%), fungsi anafora sebanyak 193 buah (35,80%), fungsi katafora sebanyak 79 buah (14,66%), pronomina persona kedua sebanyak 21 buah (3,90%), dan yang paling sedikit yaitu pronomina persona pertama yaitu sebanyak 19 buah (3,53%).
2. Referensi persona yang paling banyak digunakan dalam 7 cerpen yaitu berupa pronomina persona ketiga sebanyak 227 buah (42,11%).

Sebagai wacana tulisan naratif, cerpen mengandung tokoh di dalamnya. Hal itulah yang menyebabkan persona ketiga berfungsi untuk menggantikan nomina orang atau sesuatu yang telah disebutkan sebelum atau sesudahnya.

3. Referensi persona dalam cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani yang paling sedikit digunakan penulis adalah pronominal persona pertama yaitu sebanyak 19 buah (3,53%). Hal itu disebabkan karena wacana yang disajikan merujuk ke luar bahasa, sedangkan yang diteliti oleh peneliti kali ini hanya terbatas pada psangan kalimat di dalam bahasa.
4. Pola kemunculan anafora merupakan pola kemunculan terbanyak yang ditemukan dalam kumpulan cerita pendek “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani yakni sebanyak 193 buah (35,80%) sedangkan pola kemunculan katafora sebanyak 79 buah (14,66%). Hal ini menunjukkan bahwa penulis lebih banyak mengacu pada hal atau informasi yang telah disebutkan sebelumnya dibanding yang belum disebutkan.

B. Implikasi

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam Kurikulum, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa terdiri atas empat aspek berbahasa yang mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Bahasa Indonesia kelas IX, aspek menulis terdiri atas beberapa KD, salah satunya adalah dalam standar kompetensi *mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek* dengan kompetensi dasar *menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca*. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek tersebut, siswa diharapkan mampu membuat cerita pendek dengan bahasa sendiri setelah membaca cerita pendek dengan menggunakan referensi personal pertama, kedua, dan ketiga dengan baik dan benar sehingga membentuk sebuah cerpen yang utuh.

Agar pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik, guru dapat melakukan langkah-langkah seperti: berikan cerpen yang mengandung referensi persona pertama, kedua, dan ketiga, uji kemampuan siswa untuk menyebutkan contoh-contoh referensi persona, jelaskan tentang cara membuat kerangka cerita untuk dijadikan cerita pendek, secara individu siswa membuat kerangka cerita pendek untuk selanjutnya

dibuat cerita pendek, dan memperhatikan referensi persona pada cerita pendek yang dibuat siswa.

Pemahaman mengenai kalimat dan hal-hal yang berkaitan dengan antar kalimat harus diketahui dan dipahami oleh siswa. Salah satu hal yang berkaitan dengan kalimat adalah penggunaan kata ganti orang, yaitu pemarkah yang di gunakan untuk menggantikan kata ganti orang baik yang telah disebutkan sebelumnya maupun sesudahnya. Dalam proses pembuatan sebuah cerita pendek, siswa akan menuangkan konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang ditampilkan melalui kalimat demi kalimat yang membentuk sebuah cerita. Untuk dapat membuat cerita pendek dengan baik dan mudah dipahami, siswa perlu memperhatikan penggunaan referensi persona. Hal ini merupakan hal yang penting, sebab dalam sebuah cerita pendek, terdapat nama tokoh yang biasanya di sebutkan sebelum atau sesudah kalimat tersebut. Oleh karena itu, penggunaan referensi persona perlu diperhatikan guna menghasilkan cerita pendek yang baik dari segi kebahasannya.

Oleh karena itu, kiranya penelitian pada wacana kumpulan cerita pendek yang berjudul “Markonah Binti Marjunet” karya Aba Marjani. dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerita pendek siswa SMP kelas IX. Hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh pembelajaran bagaimana menceritakan kembali cerita pendek yang telah siswa baca dengan bahasa sendiri dengan memperhatikan penggunaan referensi personanya sehingga membentuk sebuah cerpen yang baik dari segi kebahasaannya. Hal tersebut

berdasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yaitu siswa menentukan cerita pendek, membuat kerangka berpikir, menyebutkan jenis-jenis referensi pronominal persona, mengidentifikasi pronominal persona persona, menyebutkan penggunaan referensi pronominal persona, secara individu membuat kerangka cerita untuk selanjutnya dibuat cerpen dengan bahasa sendiri, kemudian siswa bersama-sama dengan guru menyimpulkan referensi pronominal persona. Untuk itu, dalam penelitian ini akan dilampirkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis cerpen pada standar kompetensi *mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek* dengan kompetensi dasar *menulis kembali dengan kalimat sendiri cerita pendek yang pernah dibaca*.

C. Saran

1. Guru hendaknya dapat menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, sehingga konsep kebermanaan dapat dirasakan siswa. Pembelajaran tentang referensi dapat dijadikan bentuk pengembangan materi kebahasaan sekaligus keterampilan. Dengan membawa materi tentang referensi di kelas maka siswa diajak mengenal materi kebahasaan untuk menulis cerpen, dan memahaminya. Untuk itu, dapat dilengkapi dengan lampiran RPP Membaca Pemahaman.

2. Bagi siswa, materi ini dapat membantu mereka dalam mempermudah pemahaman mengenai penulisan referensi persona atau kata ganti dalam menulis cerpen yang baik dan tidak menimbulkan keambiguan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang lebih luas, variatif dari segi objek penelitian, dan metode penelitian. Objek penelitian tidak hanya wacana cerpen saja, namun bisa naskah drama, karya ilmiah, novel, maupun bentuk wacana tulis lainnya dan untuk lebih banyak mengembangkan kajian teori referensi persona, sehingga dapat mempermudah analisis dan hasil analisis referensi persona dapat lebih baik, tepat, dan akurat.